

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Harga Bahan Pokok dan Bahan Penting (Bapokting), Barang Lainnya, dan Jasa Serta Resiko Kedepan (Non IHK)

Perkembangan harga komoditas pangan Kabupaten Gorontalo Utara selama Triwulan I Tahun 2026 berdasarkan masing-masing kelompok komoditas dan waktu pemantauan adalah sebagai berikut

a) Komoditas Beras

Tabel 1 : Harga komoditas beras

Triwulan I Tahun 2026

Komoditas Beras	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Jan (Rp)	Feb (Rp)	Mar (Rp)	
Beras Premium	Liter				
Beras Medium	Liter	13.500	13.500	13.500	13.500

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan hasil pemantauan harga Triwulan I Tahun 2026, harga beras medium tercatat stabil sepanjang Januari hingga Maret pada level Rp13.500 per liter. Tidak terdapat perubahan harga selama periode ini, yang menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan dan distribusi beras berjalan dengan baik. Kondisi ini mencerminkan stabilitas komoditas utama yang berperan penting dalam menjaga inflasi daerah tetap terkendali.

b) Komoditas Palawija

Tabel 2 : Harga komoditas palawija

Triwulan I Tahun 2026

Komoditas Palawija	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Jan	Feb	Mar	
Kacang Hijau	Kg	25.000	25.000	25.000	25.000
Kacang Tanah	Kg	40.000	50.000	50.000	46.666

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Harga kacang hijau terpantau stabil sepanjang triwulan pada level Rp25.000/kg. Sementara itu, kacang tanah mengalami kenaikan harga dari Rp40.000/kg pada Januari menjadi Rp50.000/kg pada Februari dan bertahan hingga Maret. Kenaikan ini mengindikasikan adanya tekanan dari sisi pasokan atau distribusi, meskipun secara umum masih dalam batas wajar dan belum memberikan dampak signifikan terhadap inflasi.

c) Komoditas Sayuran

Tabel 3 : Harga komoditas Sayuran

Triwulan I Tahun 2026

Komoditas Sayuran	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Januari	Feb	Maret	
Bawang Merah	Kg	40.000	40.000	50.000	43.333
Bawang Putih	Kg	45.000	40.000	45.000	43.333
Cabai Rawit Merah	Kg	35.000	50.000	80.000	55.000
Cabai Rawit Keriting	Kg	30.000	45.000	60.000	45.000
Tomat	Kg	8.000	10.000	8.000	8.666
Kentang Sedang	Kg	15.000	15.000	15.000	15.000
Ketimun Sedang	Kg	10.000	10.000	10.000	10.000

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan Tabel 3 di atas, Kelompok sayuran menjadi penyumbang utama fluktuasi harga pada Triwulan I Tahun 2026. Bawang Merah stabil pada Januari-Februari dan mengalami kenaikan pada Maret. Bawang Putih mengalami penurunan pada Februari dan kembali naik pada Maret. Cabai Rawit Merah mengalami kenaikan bertahap dari Januari hingga mencapai puncaknya pada Maret. Cabai Rawit Keriting juga menunjukkan tren kenaikan yang konsisten sepanjang triwulan. Tomat mengalami fluktuasi ringan namun relatif stabil. Kentang dan ketimun stabil tanpa perubahan harga. Kenaikan harga cabai menjadi faktor dominan yang berpotensi mendorong tekanan inflasi, yang umumnya dipengaruhi oleh faktor cuaca awal tahun dan terbatasnya pasokan di tingkat petani.

d) Komoditas Daging

Tabel 4 : Harga komoditas Daging

Triwulan I Tahun 2026

Komoditas Daging	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Jan	Feb	Mar	
Daging Sapi	Kg	140.000	140.000	140.000	140.000
Daging Ayam Ras	Kg	33.500	35.000	34.000	34.166

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan Tabel 4 di atas, Harga daging sapi stabil sepanjang triwulan pada level Rp140.000/kg. Sementara itu, harga daging ayam ras mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat dari Januari ke Februari dan sedikit menurun pada Maret, namun secara umum masih berada dalam kisaran stabil. Dengan demikian, komoditas daging tidak memberikan tekanan signifikan terhadap inflasi.

e) Komoditas Ikan

Tabel 5 : Harga komoditas Ikan

Triwulan I Tahun 2026

Komoditas Ikan	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Jan	Feb	Mar	
Ikan Tongkol	Kg	35.000	25.000	45.000	35.000
Ikan Teri	Kg	50.000	50.000	50.000	50.000

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan Tabel 5 di atas, Harga ikan tongkol menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi, yaitu turun pada Februari dan meningkat kembali secara signifikan pada Maret. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor cuaca dan hasil tangkapan nelayan. Sementara itu, harga ikan teri stabil sepanjang triwulan. Secara umum, sektor perikanan masih dalam kondisi terkendali meskipun terdapat variasi harga musiman.

f) Lain - lain

Tabel 6 : Harga Lain - lain

Triwulan I Tahun 2026

Lain - lain	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Jan	Feb	Mar	
Gula Pasir	Kg	18.500	19.000	19.000	18.833
Minyak Goreng (Curah)	Kg	18.000	18.500	18.500	18.333
Minyak Goreng Kemasan Premium	Kg	22.000	22.000	22.000	22.000
Minyakita	Kg	18.000	15.700	15.700	16.466
Telur Ayam Ras	Kg	33.500	35.000	36.000	34.833

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan Tabel 6 di atas, harga lain-lain terdiri dari 5 (lima) jenis komoditas yang diperdagangkan selama Triwulan I HBKN, sebagai berikut:

- Gula pasir mengalami kenaikan pada Februari dan stabil pada Maret.
- Minyak goreng curah mengalami kenaikan ringan dan kemudian stabil.
- Minyak goreng kemasan premium stabil sepanjang triwulan.
- Minyakita mengalami penurunan signifikan pada Februari dan stabil hingga Maret.
- Telur ayam ras mengalami kenaikan bertahap dari Januari hingga Maret.

Kenaikan telur ayam ras mengindikasikan adanya peningkatan permintaan, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Berdasarkan hasil analisis Triwulan I Tahun 2026, permasalahan utama yang teridentifikasi adalah:

- Lonjakan harga cabai rawit merah dan cabai rawit keriting akibat keterbatasan pasokan dan faktor cuaca.
- Fluktuasi harga ikan tongkol akibat faktor cuaca dan hasil tangkapan nelayan.
- Peningkatan harga telur ayam ras akibat kenaikan permintaan menjelang HBKN.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi

Guna menstabilisasi harga komoditas yang mengalami lonjakan maupun kenaikan harga di Triwulan I, Pemerintah Daerah Gorontalo Utara beserta jajaran melakukan beberapa langkah, adapun langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Mengikuti Rapat Teknis TPID mingguan Gorontalo Utara dalam rangka koordinasi kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam upaya stabilisasi harga pangan terutama menjelang HBKN.
- b. Melakukan Gerakan Agro Mopomulo penanaman Jagung kuartal I untuk mendukung program ketahanan pangan Nasional, pada tanggal 07 Maret 2026.
- c. Melakukan penanaman tanaman Nilam dan Jagung dalam mendukung Gerakan Menanam “Agro Mopomulo”, pada tanggal 16 Februari 2026.
- d. Pemantauan komoditas penyumbang inflasi yakni cabai rawit dan daging ayam potong di desa Ombulodata Kecamatan Kwandang pada tanggal 18 Februari 2026.
- e. Pelaksanaan pasar murah bersubsidi oleh pemerintah Provinsi Gorontalo bersama Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara dalam program Motabi kambungu di Kecamatan Monano, pada tanggal 17 Februari 2026.
- f. Penyerahan Bantuan Cadangan Pangan Daerah (CPPD) pada Kegiatan Motabi Kambungu di Kecamatan Monano, pada tanggal 16 Februari 2026.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

Langkah pengendalian yang dilakukan Pemerintah Daerah selama Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan respons yang cukup baik, khususnya melalui kegiatan sidak pasar, pemantauan distribusi, dan koordinasi rutin TPID. Program pekarangan pangan dan bantuan benih pertanian turut mendukung penguatan pasokan jangka menengah.

Stabilitas harga pada sebagian besar komoditas strategis menunjukkan bahwa kebijakan pengendalian berjalan efektif. Namun demikian, kenaikan harga cabai dan telur ayam ras mengindikasikan bahwa pengendalian pada komoditas hortikultura dan protein hewani masih memerlukan penguatan, terutama pada sisi produksi dan distribusi.

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dukungan fiskal yang menyebabkan beberapa program intervensi, seperti pasar murah, belum dapat dilaksanakan secara optimal.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

Penguatan sistem peringatan dini harga komoditas hortikultura berbasis data produksi dan cuaca.

- b. Peningkatan kerja sama antar daerah untuk menjaga pasokan cabai dan komoditas strategis lainnya.
- c. Optimalisasi program Pekarangan Pangan Lestari untuk mengurangi ketergantungan pasokan eksternal.
- d. Perluasan intervensi pasar seperti Gerakan Pangan Murah menjelang HBKN.
- e. Peningkatan dukungan anggaran dalam rangka optimalisasi pelaksanaan strategi 4K.